

## **KISAH NABI NUH A.S DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM (KAJIAN ANALISIS INTRINSIK)**

**Nadila<sup>1</sup>, Hamsa<sup>2</sup>, St. Fauziah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> IAIN Parepare, Indonesia*

*Corresponding E-mail: nadila@iainpare.ac.id*

### **Abstract**

This thesis discusses the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an. The core of this discussion is about Intrinsic Story and Analysis, with the composition of the problem formulation as follows: The intrinsic element of the theme of the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of the character and characterization in the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of dialogue in the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of the plot and distribution of the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, and The intrinsic element of setting and court in the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an.

This research is a descriptive qualitative research. That is, this study examines the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an with intrinsic analysis. Data collection techniques are carried out through documentation by tracing literature research data to obtain scientific information collected through literature reviews as a reference to problems that are considered appropriate, namely by looking for data related to the title of the researcher. In analyzing the data, researchers use qualitative methods.

The results of this study show that in the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an there are several verses and surahs that contain intrinsic elements. He is also one of the prophets whose story is immortalized in the Qur'an. This study analyzes the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an through an intrinsic analysis approach. The main focus of this study is to reveal the elements of intrinsic analysis such as themes, characters and characterizations, dialogue, plot and plot, as well as the setting and background contained in the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an.

**Keywords:** *Prophet Noah, Qur'an, Intrinsic Analysis*

## Introduction

Al-Qur-an berisi pelajaran yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai pedoman hidup yang bersumber dari Allah SWT. Ayat kisah dalam al-Qur'an tidaklah sedikit bahkan mencapai seperempat lebih banyak dibandingkan dengan ayat – ayat hukum dimana menurut Abu Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum ada sekitar 330 ayat.<sup>1</sup>

Di antara berbagai kisah dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat dalam surah Al-Qur'an yang menceritakan tentang kisah nabi terdahulu salah satunya adalah nabi Nuh a.s. Kisah Nabi Nuh adalah sebuah kisah yang sungguh unik jika dibandingkan dengan kisah-kisah Nabi lainnya karena Allah Swt memerintahkan nabi Nuh a.s agar membuat sebuah bahtera yang sangat besar dengan pengawasan dan petunjuk dari Allah SWT.<sup>2</sup> Untuk memberikan azab kepada kaum nabi Nuh yang durhaka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Hud ayat 37 yang berbunyi:

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الدِّينِ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahan:

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Berdasarkan kisah Nabi Nuh a.s diketahui bahwa manusia semakin jatuh terperosok kedalam jurang kekafiran dan kegelapan hati dari bersyukur atas nikmat Allah SWT karena mereka mulai meniggalkan perintah Allah SWT dan terbujuk hasutan iblis untuk menyembah berhala-berhala.<sup>3</sup> yang mereka yakini dapat membawa kebaikan dan menolak bala.

Maka Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s sebagai Rasul, da'i dan pendidik bagi kaumnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-imran ayat 33 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup>Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesusastaaran Pada Kisah-Kisah Al Qur'an* (Pustaka Alhusna, 1984). h. 22.

<sup>2</sup>Ahmad Suja'i, “Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Para Nabi Dan Rasul,” Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 81–97.

<sup>3</sup>Abu Rana, “*Seri Kisah Nabi Dan Rasul Nabi Nuh*” (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), 24.

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)” .<sup>4</sup>

Dalam Al- Qur'an sudah tertulis jelas kisah Nabi Nuh a.s dimana dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa kaum Nabi Nuh a.s sangat menolak keras dakwah tauhid dan risalah Allah yang di bawanya. Mereka tidak mempercayainya, bahkan memerangnya karena bertentangan dengan ajaran yang mereka anut. Mereka menganggap bahwa Nabi Nuh itu sebagai manusia biasa seperti mereka.<sup>5</sup>

Bahkan kaum nabi Nuh justru menghina Nabi Nuh a.s, mereka menganggap bahwa ia adalah seorang pembohong dan berpaling dari ajarannya.<sup>6</sup> Mereka menganggap ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh itu adalah ajaran yang sesat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al- a'araf ayat 60 - 61:

﴿ قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرُّكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴾ قَالَ يَقَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿

Terjemahan:

“para pemuka dari kaumnya berkata : “ Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata.<sup>7</sup> Nuh menjawab : wahai kaumku, tidak ada padaku kesesatan sedikitpun, tetapi aku adalah utusan dari tuhan semesta alam”.<sup>8</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah Nabi Nuh menjelaskan kepada kaumnya bahwa aku bukanlah orang yang sesat seperti yang kalian tuduhkan kepadaku. Akan tetapi, aku adalah seorang Nabi yang

<sup>4</sup>Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya: Halim, 2018), 54.

<sup>5</sup>Muhammad Farid and Abdul Ghafur, “*Kisah Nabi Nuh AS Dan Kontribusinya Dalam Dakwah Islamiyah*,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2016): 13–28.

<sup>6</sup>Muhammad Ihsan Ali, “*Sanksi Penistaan Agama Dalam Hukum Positif Hukum Islam*” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

<sup>7</sup>Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*”, (Surabaya: Halim, 2018). h. 158.

<sup>8</sup>Kemenag RI, *Al – Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, n.d.). h. 158.

berada diatas jalan yang lurus yang di utus oleh Tuhan semesta alam, yaitu Tuhan yang jika berkata tentang sesuatu, cukup baginya mengatakan : “ *kun fayakun* ( jadilah maka jadilah ).”<sup>9</sup>

Namun, kaumnya selalu menghadapinya dengan penuh kesombongan, kekufuran dan penentangan.<sup>10</sup> Disinilah bermula tragedi dibinasakannya kaum Nabi Nuh a.s karena mendurhakai Nabi Nuh a.s yang tak kenal putus asa dalam menjalankan dakwahnya meskipun banyak dari kaumnya yang membangkang bahkan menghinanya.

Hingga Allah menurunkan azab yang pedih bagi kaum Nabi Nuh yang durhaka dengan menenggelamkannya dalam peristiwa banjir besar. Setelah ditimpa banjir besar, lalu binasalah kaum Nuh a.s yang zalim karena kekecewaan Nabi Nuh a.s.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al- ankabut : 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا  
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan :

“Dan sungguh, kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama seribu kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang – orang zalim” .<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur’an kisah Nabi Nuh diceritakan dalam berbagai surah diantaranya surah Al-a’raf, Yunus, Hud, Nuh, Al- anbiya, Al- mu’ minun, Asy- syu’ara, As-shaffat, Al-ankabut dan Al-qomar.<sup>13</sup> Dari ayat-ayat Al-Qur’an yang menceritakan Kisah Nabi Nuh penulis tertarik untuk mengkaji unsur intrinsiknya karena Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Kisah Nabi Nuh a.s belum ada yang mengkaji tentang unsur intrinsik.

Penulis memilih untuk mengkaji kisah Nabi Nuh karena kisahnya diabadikan Allah di dalam Al-Qur’an. Bahkan kisah Nabi Nuh di abadikan Allah dalam surah khusus yaitu QS.Nuh yang

---

<sup>9</sup>Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Nabi Adam Alaihissalam Hingga Nabi Isa Alaihissalam* (Jakarta: Qisthipress, 2017). h. 94.

<sup>10</sup>Moh Syahri Sauma, “Komunikasi Dakwah Nabi Nuh AS Dalam Perspektif Psikologi Qur’an,” *An-Nida’ : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2020): 1–20.

<sup>11</sup>Aulya Adhli, “Kepastian Balasan Dari Allah Yang Diambil Dari Kisah Nabi Nuh as Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11165–71.

<sup>12</sup>Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 398.

<sup>13</sup>Khoirul Anwar, “*Nilai Ideal Moral Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al Qur’an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*,” 2022.

terdiri dari 28 ayat. Serta secara khusus memberikan peringatan dan pembelajaran kepada kita mengenai apa yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu yang dihancurkan dan di azab oleh Allah Swt karena menolak nabi yang telah membawa bukti yang jelas yang banyak diabadikan dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, penulis tertarik mengangkat tema skripsi yang berjudul “ Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an (Kajian analisis intrinsik)”. Agar kisah Nabi Nuh a.s dapat di pahami dan dijadikan pembelajaran oleh umat manusia secara menyeluruh menggunakan analisis intrinsik suatu kajian kesusastraan.

## **Method**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research), penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, skripsi, internet, dan sumber – sumber lainnya yang tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti mengenai kisah Nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an dengan melakukan pendekatan kajian analisis intrinsik. Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara objektif. Pendekatan objektif ini membangun karya sastra yang memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang bertumpu pada karya sastra itu sendiri yang terdiri dari tema, dialog, tokoh, latar, dan alur. Pendekatan objektif memiliki pengertian yang sama dengan pendekatan unsur intrinsik. Sumber data terdiri dari data primer berupa Al-Qur'an dan data sekunder berupa artikel, jurnal, literatur dari situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan langkah-langkah membaca dan memahami Kisah Nabi Nuh a.s., peneliti mengelompokkan data berdasarkan masalah penelitian yaitu Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an ( kajian analisis intrinsik ), menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an, dan peneliti menyusun dan merumuskan unsur - unsur intrinsik dari Kisah Nabi Nuh a.s sebagai hasil temuan peneliti.

## **Result and Discussion**

### **A. Tema**

#### **1. Kesabaran**

Dalam melaksanakan misi kerasulannya Nabi Nuh a.s tentu sangat memahami betul kondisi psikolog masyarakat sekitarnya

yang terkenal keras dan arogan. Nabi Nuh menghadapinya dengan penuh sabar, lemah lembut, optimis dan bijaksana dalam mendakwahi kaumnya meskipun banyak dari kaumnya yang menghina bahkan memusuhinya bahkan istrinya sendiri dan kan'an (anaknya) menentang ajaran tersebut. Nabi Nuh a.s sangat bersedih, tetapi ia tidak sampai putus asa.<sup>14</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Yunus:71

﴿وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذِكْرِي بَيَّاتٍ اللَّهُ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا

تُنظِرُونَ ﴿٧١﴾

Terjemahan:

“ Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh diwaktu dia berkata kepada kaumnya: “ Hai kaumku! Jika terasa berat bagimu aku tinggal (bersamamu) dan peringatan dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakkal. Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan janganlah keputusan itu dirahasiakan. Kemudian bertindaklah kepada diriku, dan janganlah kamu tunda lagi”.<sup>15</sup>

## 2. Nabi Nuh Membuat Perahu

﴿وَأَصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahan:

37. dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

<sup>14</sup>Muhammad Safri, “Hikmah Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Intrinsik),” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 2, no. 3 (September) (2022).

<sup>15</sup>Kemenag RI, “Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim). h. 217.

وَيَصْنَعُ الْفُلَّ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا  
نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan:

38. dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Ayat ini menjelaskan tatkala Nabi Nuh a.s membuat perahu atas perintah Allah untuk menyelamatkan umatnya dari azab Allah yang berupa banjir besar yang melanda umatnya yang zalim, ingkar kepada ajakan Nabi Nuh a.s.

a. Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah Swt

a. Doa Nabi Nuh a.s memohon turun hujan

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

Terjemahan:

10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,

11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (Qs.Nuh:10-11)

Dalam ayat ini Nabi Nuh a.s meminta kepada kaumnya agar memohon ampun kepada Allah sebelum datangnya datangnya azab Allah

b. Doa Nabi Nuh memohon pertolongan

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

26. Nuh berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku." (Qs. Al-Mukminun:26)

Dalam Ayat ini Nabi Nuh a.s memohon kepada Allah Swt agar memberinya pertolongan karena segala seruan usaha yang dilakukan Nabi Nuh a.s untuk memperingati kaumnya tidak pernah di gubris oleh mereka.

- c. Nabi Nuh a.s berdoa agar memusnahkan orang-orang kafir di dunia ini

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا

عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

26. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.  
27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Nuh berdoa kepada Allah Swt agar memusnahkan orang-orang kafir di dunia ini. Doa tersebut dipanjatkan Nabi Nuh a.s

Kepada kaumnya yang selama ini durhaka kepada beliau dan tidak pernah mendengar seruannya setelah sekian lamanya Nabi Nuh a.s berdakwah kepada kaumnya itu hingga akhirnya Nabi Nuh a.s berdoa agar orang-orang kafir di dunia ini musnah.

Alasan Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah agar memusnahkan seluruh orang-orang kafir adalah:

- 1) Jika diantara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka akan tetap berusaha menyesatkan manusia.
- 2) Jika di antara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka akan menurunkan anak-anak kafir pula dan akan berusaha menjadikan orang lain kafir.

- d. Doa Nabi Nuh untuk keselamatan dirinya dan orang-orang yang beriman

فَأَفْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahan:

118. Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku".

(Asy-Syu'ara:118)

Nabi Nuh a.s berdoa agar Allah memberikan keputusan yang adil mengenai permasalahan yang terjadi antara dirinya dan kaumnya. Ia telah mengarahkan seluruh tenaga dan kemampuannya untuk membawa mereka ke jalan yang benar, tetap



mereka tidak pernah menggubris perkataan Nabi Nuh a.s melankanhanya dengan olok-olokan, cacian, hinaan bahkan mengancam dan mencedera Nabi Nuh a.s.

4. Ditenggelamkannya kaum Nabi Nuh dan keluarganya yang kafir dan durhaka

وَقِيلَ يَتَّارُضْ اَبْلَعِيْ مَاءَكَ وَيَسْمَاءُ اَقْلَعِيْ وَغِيْضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْاَمْرُ وَاَسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ

وَقِيلَ بَعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan:

44. dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim ."

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum Nabi Nuh telah ditenggelamkan oleh Allah Swt karena kezaliman mereka.

## **B. Tokoh dan Penokohan**

### **1. Penokohan Nabi Nuh a.s**

Penokohan Nabi Nuh a.s dalam kisah ini, yaitu sebagai tokoh utama atau sentral karena. Karena seluruh peristiwa atau kejadian yang dikisahkan pada kisah ini terus berkaitan dengan kejadian yang menimpa dirinya. Sebagai tokoh sentral Nabi Nuh a.s paling banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain dan paling banyak dikisahkan dalam kisah ini. Nabi Nuh a.s merupakan tokoh protagonis, karena Ia merupakan gambaran tokoh yang memiliki peran penting sebagai Nabi yang memiliki sifat yang terpuji yaitu kesabaran dan ketaatan beliau dalam menghadapi hinaan dan caci maki dari kaumnya,

Nabi Nuh a.s termasuk Nabi yang tajam pemikirannya, pandai berdiskusi, bersifat sabar dan tenang dalam menghadapi sifat kaumnya yang durhaka.

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Nuh berkata kepada kaumnya, bahwa dia benar-benar pemberi peringatan dan penjelasan mengenai risalah tuhan dengan bahasa yang mereka pahami, yaitu taatlah kalian kepada Allah, dan tunduklah kepada-Nya dalam melaksanakan

kewajiban dan takutlah kepada-Nya serta taatilah apa yang kunasihatkan kepada kalian.<sup>16</sup>

Nabi Nuh dikaruniai oleh Allah sifat-sifat yang patut dimiliki oleh seorang Nabi yaitu fasih dan tegas dalam berbicara, bijaksana dan sabar dalam tindakannya melaksanakan tugas risalahnya kepada kaumnya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dengan cara yang lemah lembut agar bisa mengetuk nurani mereka.

## **2. Penokohan Bani Rasib**

Penokohan Bani Rasib dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral/utama yang kemunculannya dari awal kisah sampai akhir kisah yang juga berperan sebagai tokoh antagonis. Bani rasib merupakan kaum Nabi Nuh yang keras kepala dan sangat menolak ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh. Bahkan Mereka menunjukkan tindakan yang radikal atas kebencian mereka terhadap Nabi Nuh a.s seperti melempari Nabi Nuh a.s dengan batu, memukul Nabi Nuh a.s dengan tongkat, menyakiti anggota keluarga Nabi Nuh a.s, menangkap Nabi Nuh a.s secara paksa, menghina Nabi Nuh a.s dengan kata-kata tidak lazim, mengancam Nabi Nuh a.s dan menyakiti para pengikut Nabi Nuh a.s.<sup>17</sup>

## **3. Penokohan Walihah**

Penokohan Walihah dalam kisah ini adalah sebagai tokoh utama karena kemunculannya dalam kisah ini hingga akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Sehingga walihah ikut tenggelam dalam peristiwa banjir besar. Nabi Nuh a.s tidak bisa menolong istrinya itu dari siksa Allah SWT. Istri Nabi Nuh a.s tidak naik kapal karena tidak percaya kepada suaminya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. At-tahrim:10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ ۚ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ  
مِّنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَاتَتَاهُمَا فَلَمَّ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا

---

<sup>16</sup>Wahyuni Wahyuni, "Nilai-nilai Moral Pada Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al-Qur'an" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023).

<sup>17</sup>Ahmad Farhan Choirullah, "Nilai-Nilai Religius Dalam Kisah Perjuangan Dakwah Nabi Nuh AS Perspektif Al-Qur'an," Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 4, no. 1 (2020): 59–78.

Terjemahan:

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)".<sup>18</sup>

#### 4. Penokohan Kan'an

Penokohan Kan'an dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral/utama yang kemunculannya dari awal sampai akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Hanya Kan'an lah yang durhaka kepada ajaran yang dibawakan oleh ayahnya sehingga ia ikut tenggelam dalam peristiwa banjir besar. Kan'an bergabung bersama kaum Nabi Nuh yang kafir. Kan'an tidak peduli dengan dakwah ayahnya dan dia mengikuti kehendaknya sendiri. Dia bersama orang-orang kafir menentang dakwah Nabi Nuh a.s.

Hingga akhirnya Nabi Nuh a.s merasa putus asa dan berdoa kepada Allah Swt agar Allah menurunkan azab kepada kaumnya supaya merasakan siksa akibat pembangkangan mereka.<sup>19</sup> Sedangkan putra yang lain karena ketaatannya kepada ajaran ayahnya mereka ikut terselamatkan dari bencana itu.<sup>20</sup> Walaupun sang anak tidak pernah mengikuti perintah dirinya, namun dengan kerendahan hati Nabi Nuh tidak emosi, justru masih tetap mengingatkan anaknya agar kembali ke jalan yang benar.<sup>21</sup> Hal ini tergambar dalam Qs. Hud:42-43

---

<sup>18</sup>Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 567.

<sup>19</sup>Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008). h. 43.

<sup>20</sup>Rafi'udin dan In'am Fadiah, 2013.

<sup>21</sup>Siti Istiqomah, “*Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi*,” 2022.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرِزٍ يَبْنِي أَرْكَبَ  
مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ قَالَ ﴿١١٧﴾ سَاوِيَ إِلَى جِبَلٍ يَْعَصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ  
الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahan:

"Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaiku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan".<sup>22</sup>

Ayat diatas mengisahkan kisah Nabi Nuh a.s dengan anaknya, Kan'an. Saat itu, azab Allah berupa banjir bandang yang menghantam umat Nabi Nuh yang durhaka. Sedangkan Nabi Nuh a.s, orang-orang beriman, dan binatang serba sepasang telah masuk kedalam sebuah bahtera yang telah disiapkan oleh Nabi Nuh a.s sejak lama. Kan'an adalah salah satu anak Nabi Nuh a.s yang ditimpa azab oleh Allah sehingga ikut tenggelam dalam peristiwa banjir bandang tersebut. Ia merupakan anak yang kufur kepada Allah SWT dan durhaka kepada orang tua.

Meskipun demikian, naluri Nabi Nuh a.s sebagai seorang ayah tidak dapat dihilangkan. Dia mencoba memanggil anaknya berkali-kali untuk naik kapal bersamanya. Namun Kan'an tidak bergeming sedikitpun atas panggilan orang tuanya. Namun, uniknya meskipun anaknya telah durhaka kepadanya, tapi Nuh a.s tetap memanggil anaknya dengan ungkapan kasih sayang, yakni ya bunayya.

---

<sup>22</sup>Kemenag RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" (Surabaya:Halim, 2018). h. 226.

## 5. Penokohan Petinggi Kaum Nabi Nuh

Penokohan petinggi kaum Nabi Nuh dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral/utama yang kemunculannya dari awal sampai akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Mayoritas pemuka kaum Nabi Nuh a.s merupakan orang yang berharta yang sombong hal ini terlihat jelas dari perkataan mereka yang seolah-olah menghina pengikut Nabi Nuh yang rata-rata adalah orang miskin dan lemah sebagaimana dalam firman Allah Qs.Asy-syu'ara:111

﴿ قَالُوا أَتُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَالُونَ ﴾

Terjemahan:

"Mereka berkata: "Apakah Kami akan beriman kepadamu, Padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?".<sup>23</sup>

## 6. Penokohan Setan

Penokohan Setan dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral/utama karena dia terus menyesatkan kaum Nabi Nuh a.s hingga akhirnya mereka di azab oleh Allah Swt.

Setan menjadikan pengkultusan dan pengagungan kepada orang saleh setelah kematian diantara mereka menjadi nampak indah dan baik dimata kaum Nabi Nuh a.s kemudian setan membisikkan ide kepada mereka untung membuat patung yang menyerupai orang-orang saleh tersebut dan meletakkannya di tempat yang dulu menjadi majelisnya serta menamainya dengan nama orang-orang shaleh tersebut. Kemudian datanglah generasi yang lain.

## C. Dialog

Dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an terdapat empat unsur dialog yaitu unsur prolog, monolog, dalog, dan epilog.

1. Prolog yaitu kata pengantar atau pendahuluan yang menjadi gambaran umum suatu cerita atau kisah.
2. Monolog yaitu percakapan pelaku dengan dirinya sendiri.
3. Dialog yaitu percakapan antara dua orang atau lebih
4. Epilog kata yang menjad penutup yang menjadi akhir dari suatu kisah.

---

<sup>23</sup>Kemenag RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" (Surabaya:Halim, 2018). h. 371.

### **a. Ayat-Ayat yang Mengandung Prolog**

Ayat dibawah ini merupakan pembuka kisah Nabi Nuh a.s dimana pada saat itu kaum bani rasib mulai melupakan ajaran kedua Nabi sebelumnya yaitu Nabi Adam a.s dan Nabi Idris a.s setelah ratusan tahun. Mereka mulai menyimpang dari ajaran akidah karena menyembah berhala-berhala dari orang-orang shaleh dikalangan mereka dulu yang sangat mereka hormati bernama Wadd, Suwa', Ya'uq, Yaghuts dan Nasr. Oleh karena itu Allah SWT mengutus hamba sekaligus rasul-Nya Nabi Nuh a.s untuk menyeru kepada kaumnya agar tetap beribadah kepada Allah SWT semata tiada sekutu bagi-Nya dan melarang menyembah apapun selain-Nya.<sup>24</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s untuk memberikan peringatan kepada kaumnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Nuh:1

#### **1) Dalam Qs. Nuh ayat 1**

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾

Terjemahan:

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih."<sup>25</sup>

### **b. Ayat-ayat yang monolog**

Nabi Nuh a.s di utus oleh Allah untuk memberikan peringatan kepada kaumnya sebelum datangnya azab Allah agar menyembah Allah dan meninggalkan kebiasaan mereka menyembah berhala.

#### **1) Dalam Qs. Al-A'raf ayat 59**

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْفَوْا عِبَادُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ

عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

---

<sup>24</sup>Moh Muafi Bin Thohir and Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad," Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 7, no. 1 (2021): 156–82.

<sup>25</sup>Kemenag RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" (Surabaya:Halim, 2018). h. 570.

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).”<sup>26</sup>

## 2) Dalam Qs. Hud ayat 25

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

Terjemahan:

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu”.<sup>27</sup>

## 3) Dalam Qs. Hud ayat 26

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

“Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan”.<sup>28</sup>

Dalam menjalankan dakwahnya, Nabi Nuh menjelaskan kepada kaumnya tentang kekuasaan Allah SWT maha pencipta dan pemurah seperti pada firman Allah:

### c. Ayat- ayat yang Mengandung Dialog

Pada saat telah datang azab Allah SWT Nabi Nuh a.s menyuruh pengikut-pengikutnya yang beriman untuk menaiki bahteranya dengan berkata:

## 1) Dalam Qs. Hud ayat 41

<sup>26</sup>Kemenag RI, *Al – Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 158.

<sup>27</sup>Kemenag RI, *Al – Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 224.

<sup>28</sup>Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 224.

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَجَّزْنَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Terjemahan:

“Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Setelah itu Nabi Nuh a.s dan pengikut-pengikutnya yang beriman menaiki bahtera, mereka pun mengucapkan syukur seperti yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka. Dalam mengarungi taufan yang besar itu Nabi Nuh a.s melihat anaknya Kan'an lalu beliau berseru dengan katanya dalam firman Allah SWT dalam Qs.Hud:42

## 2) Dalam Qs. Hud ayat 42

﴿ وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَبْنَىٰ أَرْكَبَ  
مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahan:

“Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir".

## 3) Dalam Qs. Hud ayat 43

Anaknya enggan mendengar perkataan Nabi Nuh a.s, anaknya itu berkata:

﴿ قَالَ سَأُوۡىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعَصِمُنِي مِنَ ٱلْمَآءِ ۖ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنَ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ ۭ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالٌۭ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ ﴾

Terjemahan:

“Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaaku dari air bah!" Nuh



berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan".

#### **d. Ayat- ayat yang Mengandung Epilog**

Setelah pembangkangan dan kesombongan dari kaum Nabi Nuh yang durhaka bahkan keluarganya sendiri yaitu istri dan anaknya sendiri Nabi Nuha.s menyadari bahwa orang-orang itu tidak bisa lagi diperbaiki dan tak ada gunanya lagi memberikan penjelasan kepada mereka karena kesabaran Nabi Nuh a.s sudah habis sehingga Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah Swt dalam Qs.Nuh:28

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدِ الظَّالِمِينَ

إِلَّا تَبَارَأَ

Terjemahan:

"Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".

Allah Swt menerima permohonan Nabi Nuh a.s dan menurunkan wahyu kepadanya, "*Dengan bantuan dari kami, buatlah sebuah perahu dan janganlah kamu mengajak orang-orang yang melanggar itu karena mereka akan ditenggelamkan dalam banjir yang sangat besar.*"

#### **D. Alur Dan Pengaluran**

Sepanjang Nabi Nuh a.s diutus menjadi rasul untuk umatnya, Nabi Nuh a.s mengalami beberapa hinaan, caci maki, ancaman dari kaumnya yang durhaka. Bahkan istri dan anaknya pun durhaka. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menguraikan kisah Nab Nuh a.s dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya untuk menyembah Allah SWT

Nabi Nuh mengajak kaumnya untuk meninggalkan kesyirikan dan kembali kepada ajaran tauhid yang benar

untuk menyembah Allah SWT serta melakukan ajaran agama yang diwahyukan kepadanya serta meninggalkan kemungkaran dan kemaksiatan yang diajarkan oleh iblis laknatullah.

Baik dengan cara sembunyi-sembunyi, terang-terangan, bahkan dengan ancaman akan siksa Allah SWT jika mereka tidak mau beriman kepadanya. Namun, banyak dari mereka yang masih membangkang bahkan memusuhi Nabi Nuh a.s. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Al-A'raf : 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقَوْمِرِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ  
عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

Terjemahan:

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)".

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana kaum Nabi Nuh a.s telah mendustakan dan selalu membangkang terhadap kebenaran yang datang kepada mereka yang sudah jelas disertai bukti-bukti yang kuat.

Sehingga Allah SWT berfirman lagi dalam Qs.Al-Mukminun : 23

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقَوْمِرِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ



Terjemahan:

"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s untuk memberikan peringatan kepada

kaumnya terhadap azab Allah terhadap orang-orang yang telah melakukan kemusyrikan dan mendustakan Rasul-rasul-Nya.

2. Seruan Nabi Nuh a.s tidak di dengar oleh kaumnya

Watak keras kaum Nabi Nuh a.s membuat dakwah Nabi Nuh a.s tidak diterima dengan baik oleh mereka, bahkan sebagian dari mereka mengolok-olok Nabi dengan menyatakan, kami melihat kamu melainkan seperti manusia biasa dan tidak pula melihat pengikut-pengikutmu dari golongan yang kaya yang percaya begitu saja dengan perkataanmu. Namun, Nabi Nuh a.s tidak pernah menyerah dalam mendakwahi kaumnya meskipun seruan Nabi Nuh a.s tidak di dengar oleh kaumnya.

Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt Qs.Nuh:1-20

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾  
قَالَ يَنْقُومِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿٣﴾ لَكُمْ مِنْ  
ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجُكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۚ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾  
قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا فَلَمْ ﴿٥﴾ يَزِدَّهُمْ دُعَايَ إِلَّا فِرَارًا وَإِنِّي ﴿٦﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih".

2. Nuh berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu.

3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaKu.

4. niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggungkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu Mengetahui".

5. Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,

6. Maka seruan itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

#### 7. Nabi Nuh A.S Membuat Bahtera

Nabi Nuh a.s diperintahkan oleh Allah SWT untuk membuat sebuah bahtera yang besar untuk memberikan azab berupa banjir yang sangat besar untuk menenggelamkan kaum Nabi Nuh yang durhaka. Allah berfirman dalam Qs. Hud:37-38:

وَأَصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ وَيَصْنَعِ الْفُلَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأْ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُونَ مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Terjemahan:

37 dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

38. dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Dalam rentetan peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa Alur dan pengaluran dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an menggunakan alur maju mundur karena menceritakan peristiwa dari awal sampai akhir kemudian di akhir cerita menceritakan peristiwa-peristiwa sebelumnya dalam sebuah ayat.

#### E. Latar Dan Pelataran

##### 1. Latar tempat dan waktu

- a. Bahtera membawa Nabi Nuh a.s dan orang beriman  
Hal itu terdapat dalam firman Allah SWT dalam Qs.Hud:41

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan:

“Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

b. Bukit judi

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Hud:44

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى  
الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan:

“Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim".

## 2. Latar sosial

a. Kehidupan Bani Rasib

Di lingkungan tempat tinggal kaum Nabi Nuh bernama Bani Rasib banyak melakukan kekufuran dan kemusyrikan dengan menyembah berhala dari orang-orang shaleh dikalangan mereka yang telah meninggal yang sangat mereka hormati. Hal ini tergambar dalam Qs. Nuh:23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr”.

b. Terjadinya perilaku diskriminatif dikalangan kaum Nabi Nuh

Hal ini tergambar dalam firman Allah SWT dalam Qs. Hud:27

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَلَكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَلَكَ أَتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّىَ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ

Terjemahan:

"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".

## Conclusion

1. Tema dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an mencerminkan mencerminkan kesabaran dan keteguhan iman Nabi Nuh a.s dalam menghadapi penolakan, penghinaan, dan perlawanan, termasuk dari keluarganya yang memilih kafir.
2. Tokoh dan penokohan dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada lima yaitu Nabi Nuh sosok yang sangat sabar, Bani Rasib yang kafir, istri dan anak Nabi Nuh yang durhaka serta Pemuka kaum Nabi Nuh yang sombong.
3. Dialog dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada tiga dialog yaitu dialog Nabi Nuh dengan kaumnya Bani Rasib, dialog Nabi Nuh dengan Allah Swt dan dialog Nabi Nuh dengan anaknya Kan'an.
4. Alur dan pengaluran dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an menggunakan alur maju mundur.
5. Latar dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada dua yaitu latar tempat dan waktu yaitu bahtera Nabi Nuh a.s thawaf mengelilingi ka'bah selama serta berlabuhnya di bukit judi serta latar sosial yaitu kehidupan bani rasib dan perilaku diskriminatif pemuka kaumnya.

## REFERENCES

*Al-Qur'an al-Karim*.

Abid, Juwati dan Syaiful. *Teori Sastra*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.

Abu Rana. "Seri Kisah Nabi Dan Rasul Nabi Nuh," 24. Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.

Adhli, Aulya. "Kepastian Balasan Dari Allah Yang Diambil Dari Kisah Nabi Nuh as Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11165–71.

Afifi, Tal'at. *Kisah Dalam Sunnah Dan Dampaknya Dalam Ranah Dakwah*. Al-Azhar: Kairo, 2002.

Ahmad Kusaeri. *Akidah Akhlak*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008.

Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Depok: Noktah, 2018.

Al-Qattan, Manna'. "Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an." *Cet. II*, 1973.

Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatihul Ghaili*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1993.

Al-Zuhailiy, Wahbah. "Tafsir Al-Munir. Jilid 1." *Damaskus: Dar Al Fikr*, 2009.

Ali, Muhammad Ihsan. "Sanksi Penistaan Agama Dalam Hukum Positif Hukum Islam." Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.

Anwar, Khoirul. "Nilai Ideal Moral Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)," 2022.

Ardianti, Siti. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 2 (2023): 41–50.

Assaf, Ahmad Muhammad. "Al-Ahkam Al-Fiqhiyah Fi Madzahib Al-Islamiyah Al-Arba'ah." *Beirut: Dar Ihya Al-Ulum*, 1988, 112.

Choirullah, Ahmad Farhan. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KISAH PERJUANGAN DAKWAH NABI NUH AS PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 59–78.

Farid, Muhammad, and Abdul Ghafur. "KISAH NABI NUH AS DAN KONTRIBUSINYA DALAM DAKWAH ISLAMIYAH." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2016): 13–28.

Hamsa, Hamsa, Abd Fasih, and Muhammad Irwan. "Kajian Kesusastaan Modern Kisah Nabi Yusuf AS." IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

Hanafi, Ahmad. *Segi-Segi Kesusastaan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an*. Pustaka Alhusna, 1984.

Hariyanto, Didik, Ibbadurahman An Nur, and Abdul Manan. "PESAN

- PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI NUH MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).
- Hidayati. No Title, 2017.
- Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Nabi Adam Alaihissalam Hingga Nabi Isa Alaihissalam*. Jakarta: Qisthipress, 2017.
- Ilyas, Yunahar. “Kuliah Ulumul Qur’an.” *Yogyakarta: ITQAN Publishing*, 2013.
- Istiqomah, Siti. “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi,” 2022.
- Jam’ah, Ahmad Khalil, and Syaikh Muhammad bin Yusuf Ad-Dimasyqi. *Istri-Istri Para Nabi*. Darul Falah, 2020.
- Jusmia, Jusmia. “Analisis Alur Dan Pengaluran Pada Novel ‘Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan’ Karya Ihsan Abdul Quddus.” IAIN Parepare, 2022.
- Katsir, Imam Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1975.
- Kemenag RI. *Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz*,. Bandung: Cordoba, n.d.
- . “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*,”. Surabaya: Halim, 2018.
- Khaeruman. 2004.
- Muhajir, Ahmad. “*Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur’an*.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Rafi’udin dan In’am Fadiah. 2013.
- Rahmawati, Rahmawati. “*Kisah Kenabian Nabi Musa as Dalam Al-Qur’an (Suatu Analisis Struktural)*.” IAIN Parepare, 2022.
- Safri, Muhammad. “HIKMAH KISAH NABI NUH AS DALAM AL-QUR’AN (Suatu Tinjauan Intrinsik).” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 2, no. 3 (September) (2022).
- Sastradiharja, E E Junaedi, M S Farizal, and Miftakhussurur Miftakhussurur. “Argumentasi Fakta Sejarah Dari Kisah ‘Ulu Al-‘Azmi Dalam Al-Qur’An.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 03 (2022): 535–49.
- Sauma, Moh Syahri. “*Komunikasi Dakwah Nabi Nuh AS Dalam Perspektif Psikologi Qur’an*.” *An-Nida’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2020): 1–20.
- Shihab. 2013.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo, 2008.
- Suja’i, Ahmad. “*Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Para Nabi Dan Rasul*.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 2



(2019): 81–97.

Syarifah, lip. *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul*. QultumMedia, 2019.

Thohir, Moh Muafi Bin, and Muhammad Abdul Halim Sidiq. “*Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad.*” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 156–82.

WAHYUNI, WAHYUNI. “*NILAI-NILAI MORAL PADA KISAH NABI NUH AS DALAM AL-QUR’AN.*” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023.